

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran. Dalam era digital saat ini, siswa lebih suka mendapat informasi lewat perangkat digital daripada buku fisik. Karena itu, perpustakaan sekolah perlu berinovasi agar tetap menarik dan relevan bagi para pengunjung. Peran perpustakaan sebagai pusat informasi telah bertransformasi dari tradisional ke digital. Peserta didik selaku pengunjung dapat memanfaatkan berbagai sumber pendidikan, baik yang berbentuk cetak maupun daring, untuk memperoleh pengetahuan. Beragam sumber pembelajaran, baik yang berbentuk cetak maupun daring, dapat diakses guna mempermudah pengunjung dan pelajar memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan perlu mengembangkan, memelihara, dan mengatur berbagai macam sumber informasi, seperti buku fisik, *e-book*, jurnal, basis data, serta bahan lainnya.¹

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam perpustakaan adalah mendigitalisasi koleksi perpustakaan. Digitalisasi koleksi adalah proses konversi bahan bacaan cetak menjadi format digital agar dapat diakses melalui komputer atau ponsel. Kegiatan ini menawarkan beragam keuntungan, seperti meningkatkan

¹ Febriyanti, F., Kanada, R., Suryana, I., Apriliani, S., Rahmadania, I., Saputri, T. A., & Wahyuningsih, N. I. D., *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital*, *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2331–2339.

akses informasi, memperluas cakupan layanan, dan mengurangi risiko kerusakan pada koleksi fisik.²

Fenomena kurangnya minat baca di antara siswa masih menjadi masalah serius di Indonesia. Menurut data UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, dengan indeks literasi yang jauh berada di belakang negara-negara lain.³ Kondisi ini tentunya memerlukan solusi yang strategis, salah satunya melalui penyediaan koleksi digital yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Akses ke koleksi digital yang menarik dan mudah diakses diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi membaca serta memperluas pengetahuan mereka.

Meningkatnya kebutuhan akan informasi yang lebih baik dan lebih mudah diakses telah mendorong reformasi koleksi perpustakaan. Perpustakaan dihadapkan pada masalah penyesuaian terhadap teknologi baru, perubahan metode pembelajaran, dan meningkatnya permintaan akan pengetahuan. Meningkatkan dan memodernisasi sumber daya informasi perpustakaan adalah inti dari pengembangan koleksi.⁴ Untuk lebih memenuhi kebutuhan informasi para pengguna, perpustakaan terlibat dalam pengembangan koleksi, yang mencakup perbaikan item yang ada yang kurang berkualitas.⁵

² Rili Salsabila Al-wafa, "Digitalisasi Koleksi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023), hlm. 45.

³ UNESCO, *Reading Culture and Literacy in Indonesia* (Paris: UNESCO Report, 2019), hlm. 7.

⁴ Miranda Oktavia Puspa Sari dan Andi Khaerun Nisa, "Pengembangan Koleksi Digital untuk Mempermudah Akses Informasi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang," *Jurnal Interdisiplin (JUNTER)* 1, no. 1 (2024): 3.

⁵ Y. Winoto dan Sukaesih, "Strategi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat di Era Kenormalan Baru," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 5, no. 2 (2020): 100–117.

Setiap tahun, kemampuan literasi digital siswa meningkat dan memberikan dampak pada pemahaman mereka terkait bacaan dan matematika. Selain itu, sistem digitalisasi juga bisa dipergunakan untuk buku bacaan siswa.⁶ Pada awalnya, buku hanya tersedia dalam bentuk cetak yang disusun untuk memudahkan pembaca. Namun, saat ini buku juga hadir dalam format digital yang dapat diakses melalui smartphone atau perangkat lain, sehingga baik siswa maupun guru dapat memperoleh bahan bacaan dengan lebih praktis dan fleksibel.⁷

Dari penjabaran tersebut, berkesimpulan perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk perpustakaan sekolah. Koleksi digital menjadi salah satu inovasi penting untuk meningkatkan akses informasi, menjaga kelestarian koleksi, sekaligus menumbuhkan minat baca siswa. Namun, rendahnya minat baca di Indonesia menampilkan ketersediaan koleksi digital saja belum cukup tanpa adanya pengelolaan yang tepat dan dukungan dari guru serta orang tua. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian terkait pengaruhnya koleksi digital terhadap minat baca siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Gambut, guna menemukan sejauh mana koleksi digital dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik.

Pentingnya membaca dalam kehidupan ini sejalan dengan ayat Al-Quran Surah Al-Ala ayat 1-5 yang berbunyi :

⁶ A. W. Lazonder, A. Walraven, H. Gijlers, dan N. Janssen, "Longitudinal Assessment of Digital Literacy in Children: Findings from a Large Dutch Single-School Study," *International Journal of Educational Development*, (2020).

⁷ L. Novitasari, *E-book sebagai Literasi Digital* (Banjarasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari, 2019).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Dari ayat diatas, *Iqra* diambil dari kata *Qara'a* yang berarti menghimpun. Kata *Iqra* memiliki arti lain yaitu menyampaikan, membaca, menelaah, meneliti, dan sebagainya.⁸ Kata "*qalam*" tidak hanya berarti pena secara harfiah, tetapi mencakup segala media yang digunakan manusia untuk merekam dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Salah satu perwujudan *qalam* yang paling nyata adalah buku cetak, di mana ilmu dituangkan dalam tulisan dan disebarluaskan melalui perpustakaan kepada masyarakat luas. Seiring perkembangan teknologi, makna *qalam* bertransformasi ke dalam bentuk koleksi digital, yaitu ilmu yang disimpan dalam format elektronik dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dilihat hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa kondisi perpustakaan SMK Negeri 1 Gambut tergolong memadai. Perpustakaan tersebut telah mengaplikasikan koleksi digital yang berupa bacaan dalam format PDF yang dapat diakses dengan mudah melalui pemindaian barcode yang tersedia di titikbaca sekolah yang berada di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai buku bacaan fisik serta fasilitas pendukung seperti meja, kursi, ruang baca yang luas, dan pendingin ruangan (AC) guna menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung serta menjaga koleksi buku agar tetap dalam kondisi baik. Peneliti juga mengamati bahwa minat baca siswa tergolong tinggi. Hal ini tampak dari tingginya

⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan Berbahasa Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), 39-40.

angka peminjaman buku, baik dalam bentuk digital maupun fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan besar terhadap kegiatan membaca serta aktif memanfaatkan berbagai sumber informasi yang disediakan perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Koleksi Digital Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Gambut”

B. Definisi Operasional

1. Digital

Digital adalah teknologi yang pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia dan bertujuan untuk menggunakan sistem otomatis dengan sistem komputer. Kata digital berasal dari bahasa Latin *digitus*, jari, dan mengacu pada salah satu alat komputer tertua. Ketika informasi disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk digital, maka diubah menjadi angka pada tingkat mesin yang paling sederhana. Bentuk digitalisasi diluncurkan pada tahun 1980-an dan berlanjut hingga saat ini. Digital adalah modernisasi atau pembaruan penggunaan teknologi yang sering dikaitkan dengan hadirnya internet dan teknologi informasi.⁹ Teknologi digital merujuk pada penggunaan perangkat elektronik dan komputer untuk mengelola, mengolah, menyimpan, dan mentransmisikan informasi dalam bentuk digital, yang terdiri dari kombinasi angka nol dan satu. Lebih lanjut, transformasi digital adalah proses perubahan dalam penerapan teknologi digital dalam segala

⁹ Almasari Aksenta dkk., *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 1

bidang di dalam masyarakat.¹⁰ Dalam meningkatkan transformasi digital menjadi lebih efisien dan inovatif, diperlukan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Koleksi Digital

Koleksi digital merupakan kumpulan koleksi dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun jaringan internet. Berbeda dengan koleksi konvensional di perpustakaan yang memerlukan ruang penyimpanan permanen, koleksi digital umumnya tidak membutuhkan ruang fisik yang besar. Berbagai arsip elektronik dan dokumen digital tersebut dapat disimpan pada beragam media penyimpanan. Sebagian data dapat tersimpan pada hard drive internal komputer, sedangkan lainnya dapat disimpan pada media eksternal seperti hard drive eksternal, flash drive, drive portabel, DVD, maupun CD-ROM. Selain itu, pada perkembangan teknologi saat ini, penyimpanan dokumen elektronik juga dapat dilakukan melalui server internet. Oleh karena itu, untuk dapat mengakses file-file digital tersebut, pengguna perlu terlebih dahulu terhubung dengan jaringan internet.¹¹ Berdasarkan observasi lapangan, siswa cenderung lebih tertarik terhadap buku digital dibandingkan buku cetak. Kecenderungan ini bukan merupakan kemunduran budaya membaca, melainkan bentuk adaptasi generasi saat ini terhadap perkembangan teknologi, selaras dengan sifat ilmu pengetahuan yang selalu berkembang mengikuti konteks zamannya.

¹⁰ Desmira Sinaga dan Putri Peniarsih, "Menghadapi Perubahan Dunia Melalui Transformasi Digital Menuju Kesuksesan pada Era Digitalisasi," *JSI: Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 11, no. 2 (2024): 51.

¹¹ Noni Arischa Lubis, Sakti Ritonga, dan Khoirul Jamil, "Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia," *Jurnal Iqra'* Vol. 8, No. 2 (2024): 557.

3. Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan perhatian serta mengingat berbagai informasi yang berkaitan dengan suatu hal. Seseorang yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap suatu kegiatan cenderung akan melakukannya dengan penuh kesenangan sehingga tidak mudah merasa bosan ketika melaksanakannya.¹² Dengan kata lain, minat merupakan rasa ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada dasarnya, minat merupakan bentuk kesadaran individu terhadap adanya hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau intens hubungan tersebut, maka semakin besar pula tingkat ketertarikan yang muncul.¹³

Sedangkan Membaca merupakan metode untuk memperoleh informasi yang disampaikan secara lisan dan merupakan hasil kombinasi pendapat, gagasan, teori-teori, serta penelitian para ahli yang bertujuan agar diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Selanjutnya, pengetahuan itu bisa dipakai dalam berpikir, menganalisis, bertindak, dan dalam proses pengambilan keputusan.¹⁴ Dengan demikian, minat membaca dapat diartikan sebagai dorongan atau motivasi yang mendorong seseorang untuk memahami setiap kata serta makna yang terkandung dalam suatu teks, sehingga pembaca mampu menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bacaan tersebut.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Psikologi Belajar, hlm. 166.

¹³ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121

¹⁴ Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh koleksi digital di perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Gambut.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan diantara Koleksi Digital di Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam mengkaji pengaruh koleksi digital terhadap minat membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan kajian serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menyadari pentingnya memanfaatkan koleksi digital secara optimal. Dengan demikian, pemanfaatan tersebut dapat mendorong peningkatan minat membaca, memperluas wawasan, serta mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pengawasan terhadap

penggunaan teknologi oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat menyeimbangkan antara pemanfaatan koleksi digital dengan upaya membangun budaya literasi yang baik.

c. Bagi sekolah dan perpustakaan

Penelitian ini bisa jadi masukan bagi pengelola sekolah dan perpustakaan dalam mengembangkan kebijakan serta strategi pengelolaan koleksi digital, sehingga layanan perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman akademis dan menambah pemahaman penulis tentang pentingnya koleksi digital dalam meningkatkan budaya literasi, sekaligus memperkaya wawasan penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Taufik, yang berjudul "Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi kasus di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memotivasi orang untuk mencari koleksi digital, tantangan yang mereka hadapi, dan cara-cara penggunaan koleksi digital. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data, sedangkan reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan koleksi digital sebagai bahan tambahan untuk diskusi kelas dan proyek akhir. Namun, ada sejumlah tantangan yang terkait dengan perolehan dan penggunaan koleksi digital. Ini termasuk koneksi internet yang tidak memadai, seringnya pemadaman listrik, dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).¹⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya pada aspek metodologi yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

2. Skripsi yang ditulis Tatik Herawati, yang berjudul "Digitalisasi Koleksi Sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik dan Kebijakan Strategis Perpustakaan di Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi serta praktik terbaik dalam digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai upaya melestarikan warisan budaya tulis Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Berbagai sumber digital yang berkaitan dengan digitalisasi koleksi dianalisis, seperti dokumen arsip, publikasi ilmiah, laporan kebijakan, serta sumber relevan lainnya.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tatik Herawati terletak pada objek dan metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan

¹⁵ Muhammad Taufik, *Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 8, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10317>, diakses 8 April 2026.

¹⁶ Tatik Herawati, "Digitalisasi Koleksi Sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik dan Kebijakan Strategis Perpustakaan di Indonesia", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (Mei 2025): 79.

kualitatif melalui studi kepustakaan untuk mengkaji digitalisasi koleksi sebagai upaya pelestarian, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara koleksi digital dengan minat baca siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh aulia Cahya Ningsih, yang berjudul "Pengaruh Minat Baca dan Layanan Pustakawan Terhadap Intensitas Kunjungan Perpustakaan di SMA 5 Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca dan layanan pustakawan terhadap intensitas kunjungan di SMA 5 kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan meminta peserta mengisi survei. Dari tanggal 1 Januari 2024 hingga 10 April 2024, sebanyak 80 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, temuan-temuan berikut dilaporkan: (1) korelasi yang kuat antara minat baca dan intensitas kunjungan ($0,0168 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) korelasi yang kuat antara kualitas layanan pustakawan dan intensitas kunjungan ($0,0168 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima; (3) korelasi yang kuat antara minat baca dan kualitas layanan pustakawan serta intensitas kunjungan ($0,0168 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan pada fokus penelitiannya yang mana penelitian ini berfokus pada pengaruh minat baca

¹⁷ Auliya Cahya Ningsih, "Pengaruh Minat Baca dan Layanan Pustakawan Terhadap Intensitas Kunjungan Perpustakaan di SMAN 5 Kota Jambi" (Skripsi S1, Universitas Jambi, 2024), <https://repository.unja.ac.id/>, diakses 8 April 2026.

dan layanan pustakawan terhadap intensitas kunjungan di SMAN 5 kota Jambi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengaruh koleksi digital terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Gambut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat dugaan dan memerlukan pembuktian melalui penelitian. Dugaan tersebut dianggap sebagai kebenaran sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.¹⁸

Berbagai ahli telah mengemukakan definisi hipotesis dalam literatur penelitian. Menurut Amruddin et al., hipotesis menjelaskan hubungan antara hal yang dicari atau dipelajari dalam suatu masalah serta memberikan jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai penjelasan sementara mengenai hubungan antar fenomena yang masih bersifat kompleks dan perlu diuji melalui penelitian. Dengan demikian, perumusan hipotesis menjadi bagian penting dalam suatu penelitian.¹⁹ Sementara itu, menurut Rizka Zulfikar et al., hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Karena sifatnya yang masih sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui data penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Apabila dugaan tersebut terbukti benar, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi suatu

¹⁸ Hasny Delaila Siregar, Manna Wassalwa, Khairina Janani, dan Irma Sari Harahap, "Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik," *Al Ittihadu: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 2.

¹⁹ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka, 2022), 46

teori.²⁰ Syamsul et al. menjelaskan bahwa secara etimologis kata hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* yang berarti sementara atau kebenarannya masih lemah, dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.²¹ Dari tiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis mencakup tiga komponen utama: dugaan sementara, keterkaitan antar variabel, dan proses pengujian kebenaran.²²

Pengujian hipotesis dua pihak merupakan metode pengujian statistik di mana hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan atau dinyatakan dengan tanda “sama dengan”, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya perbedaan atau ditunjukkan dengan tanda “tidak sama dengan”.²³

hipotesis nol (H_0)

1. Semakin bertambah koleksi digital yang tersedia, ternyata tidak selalu sejalan dengan meningkatnya minat baca siswa.

Hipotesis Alternatif (H_1)

1. Semakin banyak koleksi digital yang tersedia, semakin tinggi pula minat baca siswa

²⁰ Zulfikar, R., F. P. Sari, A. Fatmayati, K. Wandini, T. Haryati, S. Jumini, Nurjanah, S. Annisa, O. B. Kusumawardhani, R. Mutiah, A. I. Linggi, dan H. Fadilah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2020).

²¹ Syamsul, T. D., F. A. Guampe, N. Amzana, F. Alhasbi, Y. Yusriani, A. Yulianto, J. D. Ayu, G. Widakdo, F. Virgantari, H. Halim, dan N. Naryati, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya* (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2023)

²² Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "hipotesis penelitian kuantitatif", jurnal ilmu administrasi, vol.3 No. 2 (2021), 97.

²³ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas K.H A Wahab Hasbullah:2020), hal. 18.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima Bab saat menyusun skripsi.

Bab I Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas teori tentang pengertian digitalisasi, pengertian koleksi, pengertian koleksi digital, perpustakaan sekolah, minat baca, pengaruh koleksi digital dengan minat baca, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian membahas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup mengandung kesimpulan dan saran.